

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Berikut adalah hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan Persepsi Mahasiswa Akuntansi dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Penulis	Judul	Variabel	Metode Penelitian	Hasil
Nugraha Adi Putra (2013)	Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Profesi Sebagai Akuntan	Pelatihan Profesional (X1), Lingkungan kerja (X2) dan memilih profesi (Y)	analisis kuantitatif	variabel yang mempengaruhi adalah Pelatihan Profesional dan Lingkungan kerja, artinya dua variabel tersebut adalah variabel yang paling diperhitungkan mahasiswa dalam memilih profesi
Adif Nugroho (2014)	Analisis faktor-faktor yang memengaruhi minat Mahasiswa akuntansi untuk berkarir menjadi akuntan Publik	Nilai intrinsik pekerjaan (X1), Faktor persepsi penghasilan (X2), Profesi akuntan publik (X3), Sifat pekerjaan profesi akuntan publik (X4) dan memilih karir sebagai akuntan publik (Y)	Deskripsi Kuantitatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Nilai intrinsik pekerjaan tidak mendorong minat mahasiswa untuk berkarir menjadi akuntan publik. 2. Faktor persepsi penghasilan meningkatkan minat mahasiswa dalam memilih karir menjadi akuntan publik 3. Profesi akuntan publik yang menawarkan kesempatan yang luas untuk berkembang berpengaruh

				<p>terhadap minat mahasiswa untuk</p> <p>4. memilih karir sebagai akuntan publik</p> <p>5. Sifat pekerjaan profesi akuntan publik atau karakter pekerjaan akan dipertimbangkan oleh mahasiswa dalam memilih karir sebagai akuntan publik</p>
Oktaviani Rita P (2017)	Analisis Persepsi Mahasiswa Akuntansi Dalam Memilih Profesi Sebagai Akuntan Profesional Pada Era Liberalisasi Jasa Akuntan Profesional MEA 2015	Persepsi mahasiswa Akuntansi (X) dan Memilih Profesi Sebagai Akuntan Profesional (Y)	Deskripsi Kuantitatif	<p>terdapat perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi dalam memilih di antara karir sebagai akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pemerintah atau akuntan pendidik ditinjau dari factor pengharapan finansial (faktorgaji), penghargaan finansial, pelatihan professional, pengakuan profesional, lingkungan kerja dan pertimbangan pasar kerja. Sebaliknya amahasiswa menganggap tidak ada perbedaan nilai dan status social dari keempat profesi akuntan tersebut yang menggambarkan tidak terdapat perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi dalam memilih keempat jenis profesi akuntan tersebut</p>

Nadhofatur Rofiqoh (2017)	Analisis persepsi mahasiswa akuntansi dalam pemilihan Profesi sebagai akuntan publik	persepsi mahasiswa akuntansi (X) dan pemilihan Profesi sebagai akuntan public (Y)	Deskripsi Kuantitatif	Penghargaan finansial, pelatihan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, dan pertimbangan pasar kerja, berpengaruh secara signifikan terhadap persepsi mahasiswa akuntansi Universitas Nusantara PGRI Kediri dalam pemilihan profesi sebagai akuntan publik
C. Shane Warrick (2012)	Persepsi mahasiswa Akuntansi tentang kesempatan kerja	Persepsi mahasiswa Akuntansi (X) dan kesempatan kerja (Y)	ekperimen	Temuan saat ini menunjukkan bahwa mahasiswa lebih memilih akuntan publik sebagai pilihan pertama mereka dalam berkarir sementara akuntansi industri swasta dan bekerja untuk pemerintah federal menawarkan pekerjaan yang diinginkan juga. Dalam memilih jalur karir jangka panjang, akuntansi swasta dan akuntan publik dapat memimpin jalan hidup

Penelitian ini merupakan rujukan dari penelitian yang pernah dilakukan oleh Nugroho (2014) dan Rofiqoh (2017) terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian yang sedang dilakukan dengan penelitian terdahulu. Persamaan dari penelitian ini adalah variabel yang digunakan sama yaitu persepsi mahasiswa akuntansi dalam pemilihan Profesi sebagai

akuntan. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini terletak pada tahun dan objek yang digunakan. Objek dan tahun yang digunakan dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Program Studi Akuntansi Di Kabupaten Jombang tahun 2018, sedangkan untuk penelitian terdahulu objek dan tahun yang digunakan adalah Mahasiswa Akuntansi UN PGRI Kediri tahun 2017.

2.2 Landasan Teori

2.2.1. Pengertian Persepsi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2012: 215) persepsi diartikan sebagai tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu atau merupakan proses seseorang mengetahui beberapa hal yang dialami oleh setiap orang dalam memahami setiap informasi tentang lingkungan melalui panca indera (melihat, mendengar, mencium, menyentuh, dan merasakan).

Menurut Walgito dalam Latifah (2007) persepsi adalah "proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh individu sehingga merupakan sesuatu yang berarti dan merupakan aktivitas yang terintegrasi dalam diri individu". Dengan persepsi, individu dapat menyadari tentang keadaan lingkungan yang ada disekitarnya dan juga tentang keadaan diri individu yang bersangkutan.

Menurut Matlin dalam Novius (2008) mendefenisikan persepsi sebagai suatu proses yang melibatkan pengetahuan-pengetahuan sebelumnya dalam memperoleh dan menginterpretasikan stimulus yang ditunjukkan oleh indera. Persepsi juga merupakan kombinasi faktor dunia luar (stimulus visual) dan

dirisendiri (pengetahuan sebelumnya). Persepsi memiliki dua aspek, yaitu : pengakuan pola (*pattern recognition*) dan perhatian (*attention*). Pengakuan pola meliputi identifikasi serangkaian stimulus yang kompleks, yang dipengaruhi oleh konteks yang dihadapi dan pengalaman masa lalu. Sementara, perhatian merupakan konsentrasi dari aktivitas mental yang melibatkan pemrosesan lebih lanjut atas suatu stimulus dan dalam waktu bersamaan tidak memindahkan stimuli yang lain. Sementara Rakhmat (2007) menyatakan bahwa persepsi merupakan pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan yang ditentukan oleh faktor personal dan faktor situasional.

Menurut Kartini dan Kartono (2010) persepsi merupakan pengamatan secara global, belum disertai kesadaran, sedang subjek dan objeknya belum terbedakan satu dari lainnya. Menurut Walgito dalam Latifah (2007) faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi adalah:

a. Faktor Internal

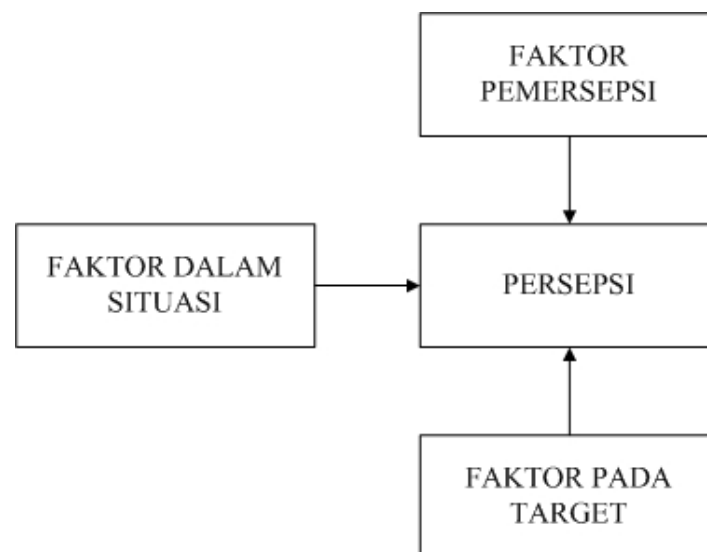
Aspek yang terkait dalam faktor internal yaitu fisiologis dan psikologis. Fisiologis merupakan proses penginderaan, yang terdiri dari reseptor yang merupakan alat untuk menerima stimulus, syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf (otak) dan syaraf motoris sebagai alat

untuk mengadakan respon. Sedangkan psikologis berupa perasaan, kemampuan berpikir, kerangka acuan, pengalaman dan motivasi.

b. Faktor Eksternal

Adanya stimulus dan keadaan yang melatarbelakangi terjadinya persepsi. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi juga datang dari dalam individu yang bersangkutan. Dalam terbitan buku, Walgito (2004:90) menambahkan satu factor yang mempengaruhi persepsi, yaitu perhatian.

Langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi adalah perhatian. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek. Menurut Robbins (2006) persepsi adalah suatu proses dengan mana individu- individu mengorganisasikan dan menafsirkan kesan-kesan indera mereka agar memberikan makna bagi lingkungan mereka.



Gambar2.1 Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi

Sumber : Robbins (2010)

2.2.2. Pengertian Akuntan

Menurut *International Federation of Accountants* (dalam Aprilyan, 2011) yang dimaksud dengan profesi akuntan adalah semua bidang pekerjaan yang mempergunakan keahlian di bidang akuntansi, termasuk bidang pekerjaan akuntan publik, akuntan intern yang bekerja pada perusahaan industri, keuangan, atau dagang, akuntan yang bekerja di bidang pemerintah, dan akuntan sebagai pendidik. Dalam arti sempit, profesi akuntan adalah lingkup pekerjaan yang dilakukan oleh akuntan sebagai akuntan publik yang lazimnya terdiri dari pekerjaan audit, akuntansi, pajak dan konsultan manajemen. Jadi akuntan merupakan seorang yang bertugas dan bekerja sebagai pencatat dan penyusun laporan informasi dan susunan kejadian yang berguna dan bernilai bagi pemakai informasi.

Menurut IAI (Ikatan Akuntan Indonesia), ada tiga kelompok akuntan yang tergabung dalam organisasi Kompartemen : Akuntan Publik, Akuntan Perusahaan/Manajemen, dan Akuntan Pendidik. Terdapat juga kelompok akuntan pemerintah yang jumlahnya paling besar tetapi belum memiliki wadah atau sejenis organisasi yang mengikat seperti IAI.

Menurut Mulyadi (2009) mendefinisikan Akuntan sebagai berikut: “Akuntan professional yang menjual jasanya kepada masyarakat, terutama bidang pemeriksaan terhadap laporan keuangan yang dibuat oleh kliennya. Pemeriksaan tersebut terutama ditujukan untuk memenuhi kebutuhan para kreditor, investor, calon kreditor, calon investor, dan instansi pemerintah (terutama instansi pajak). Di samping itu akuntan publik juga menjual jasa lain kepada masyarakat seperti, konsultasi pajak, konsultasi bidang manajemen, penyusun sistem akuntansi, dan penyusun laporan keuangan.

2.2.3. Nilai Intrinsik Pekerjaan

Menurut Gibson, Ivancevich dan Donnely (2008), faktor intrinsik meliputi pekerjaan yang menantang secara intelektual, berada dalam lingkungan yang dinamis, mendukung kreativitas, memberikan kebebasan atau otonomi. Pekerjaan akuntan membutuhkan lingkungan dan situasi sekitar yang baik. Nilai-nilai sosial mendorong pekerjaan akuntan lebih dihargai dan mendapat tempat di strata sosial masyarakat. Kepedulian dan perhatian pada sekitar oleh seorang akuntan akan meningkatkan nilai instrinsik dan nilai jual akuntan.

2.2.4. Persepsi Penghasilan

Penghasilan atau gaji berkaitan dengan seberapa penting mahasiswa mempertimbangkan gaji dalam memilih karir. Penghasilan

merupakan salah faktor yang mendorong seseorang untuk memilih pekerjaan sebagai akuntan. Pertimbangan dengan menyesuaikan pada pengeluaran dan pendapatan yang diperoleh mendorong para sarjana muda lebih selektif dan mencocokkan dengan kemampuan yang dimiliki. Widyasari (2010) mengenai faktor penghargaan finansial menunjukkan bukti bahwa pandangan mahasiswa terhadap faktor gaji atau penghargaan finansial dalam pemilihan karir mereka sebagai akuntan publik dengan akuntan perusahaan, akuntan pemerintah dan akuntan pendidik berbeda- beda. Dalam hal ini berarti adanya perbedaan pandangan antar sesama mahasiswa dalam menyikapi faktor gaji sebagai faktor yang mempengaruhi pemilihan profesi sebagai seorang akuntan

2.2.5. Pertimbangan lapangan pekerjaan

Pertimbangan pasar kerja meliputi keamanan kerja dan tersedianya lapangan kerja atau kemudahan mengakses lowongan kerja. Keamanan kerja merupakan faktor yang menyebabkan karir yang dipilih dapat bertahan dalam jangka waktu yang cukup lama dan jauh dari kasus PHK (Setiawan, 2012). Menurut Sulistyawati (2012), keamanan kerja merupakan faktor di mana karir yang dipilih dapat bertahan dalam jangka waktu yang cukup lama.

2.2.6. Sifat pekerjaan profesi akuntan

Sifat pekerjaan profesi akuntan adalah lingkup pekerjaan yang dilakukan oleh akuntan sebagai akuntan publik, akuntan manajemen, maupun akuntan pemerintah. Lazimnya terdiri dari pencatat dan penyusun laporan, audit, pajak dan konsultan manajemen. Sehingga pekerjaan akuntan sering dianggap sebagai pekerjaan yang menantang.

2.2.7. Keputusan memilih menjadi akuntan

Menurut Weygandt, Kieso, dan Kimmel (2009; 7), pilihan karir dalam profesi akuntansi dapat diklasifikasikan menjadi tiga bidang utama, yaitu: “*Public Accounting, Private Accounting, dan Not For-Profit Accounting*’.

1. *Public Accounting* Akuntan publik meliputi penyediaan jasa kepada masyarakat umum, seperti halnya dokter melayani pasiennya. Praktik akuntan publik terdiri dari tiga bidang, yaitu:
 - a. *Auditing*, merupakan bidang akuntansi publik yang meliputi pemberian jasa pemeriksaan laporan keuangan suatu perusahaan dan menyatakan opini mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.
 - b. Perpajakan (*taxation*), merupakan bidang akuntansi publik yang meliputi pemberian jasa di bidang perpajakan, seperti perencanaan dan konsultasi pajak

- c. Konsultasi Manajemen (*Management Consulting*), mencakup berbagai jasa manajemen, misalnya membantu pemasangan system akuntansi terkomputerisasi untuk membantu efisiensi perusahaan.
2. *Private Accounting Private* atau *managerial accounting* berkaitan dengan aktivitas di dalam perusahaan, di antaranya adalah :
- a. Akuntansi biaya (*cost accounting*), mencakup penentuan biaya produksi suatu produk tertentu.
 - b. Penganggaran (*budgeting*), yaitu membantu manajemen dalam mengkuantifikasikan tujuan, berkaitan dengan pendapatan, harga pokok dan beban operasi.
 - c. Akuntansi Umum, meliputi transaksi harian serta menyiapkan laporan keuangan dan informasi yang berkaitan.
 - d. Sistem Informasi Akuntansi, mencakup desain sistem pemrosesan data, baik manual maupun secara terkomputerisasi.
 - e. *Internal Auditing*, yaitu mereview operasi perusahaan untuk menentukan kepatuhan terhadap kegiatan manajemen, mengevaluasi efisiensi dan efektivitas operasional organisasi, serta memastikan kewajaran laporan keuangan.

2.3 Pengaruh Antar Variabel

2.3.1. Pengaruh Nilai intrinsik pekerjaan terhadap keputusan menjadi akuntan

Nilai intrinsik pekerjaan terkait harapan seseorang akan mendapatkan suatu kepuasan ketika ia bekerja menjadi akuntan publik. Untuk menjadi seorang akuntan publik di perlukan seseorang yang

memiliki ambisi yang kuat untuk dapat berkembang, menyenangi tantangan, mengetahui, memahami dan juga mengerti secara menyeluruh tentang Standar auditing dan Standar Akuntansi, juga di sertai dengan banyak membaca agar dapat mengetahui perkembangan-perkembangan terbaru tentang dunia akuntan publik. Diharapkan dapat menjadi seorang akuntan publik yang akan menghadapi berbagai macam tantangan seperti menyelesaikan beberapa kasus dari berbagai jenis perusahaan.

Mahasiswa akuntansi yang memiliki ambisi kuat dalam mencapai sesuatu, menyenangi tantangan dan memberikan peluang untuk menggunakan kemampuan dan juga keterampilan mereka akan cenderung dapat memilih karir menjadi akuntan publik. Mengungkapkan bahwa nilai intrinsik pekerjaan sangat berpengaruh dalam pemilihan profesi akuntan publik (Andrianti, 2001).

2.3.2. Pengaruh persepsi penghasilan terhadap keputusan menjadi akuntan

Penghargaan finansial terkait dengan seseorang mengharapkan gaji yang lebih baik. Menurut (Wijayanti, 2001) menyatakan bahwa penghargaan finansial adalah hasil yang diperoleh dari kontrak prestasi yang telah dinyatakan secara mendasar bagi sebagian perusahaan sebagai daya tarik utama dalam memberikan keputusan kepada karyawan. Bagi tiap individu pekerjaan yang dilakukan bukan hanya sekedar memenuhi kebutuhan ekonomi saja, akan tetapi alasan yang kuat individu dalam bekerja adalah faktor ekonomi. Menurut Rahayu, (2003) menambahkan

penghargaan finansial diuji dengan tiga butir pernyataan seperti gaji awal yang tinggi, potensi kenaikan gaji dan tersedianya dana untuk pension.

2.3.3. Pengaruh lapangan pekerjaan terhadap keputusan menjadi akuntan

Lapangan pekerjaan sebagai Akuntan publik adalah akuntan yang bekerja di dalam kantor akuntan publik. Pekerjaan yang dapat dilakukan oleh kantor akuntan publik adalah memeriksa laporan keuangan dan konsultasi di bidang keuangan. Pekerjaan tersebut mencerminkan akuntan yang bekerja di dalam kantor akuntan publik yang akan selalu berhubungan dengan para klien, antara lain perusahaan yang meminta jasa kepada kantor akuntan publik (Wijayanti, 2001). Akuntansi publik merupakan akuntan yang bergerak di bidang akuntansi publik, antara lain menyerahkan berbagai macam jasa akuntansi kepada perusahaan bisnis (Jumamik dalam Merdekawati 2011).

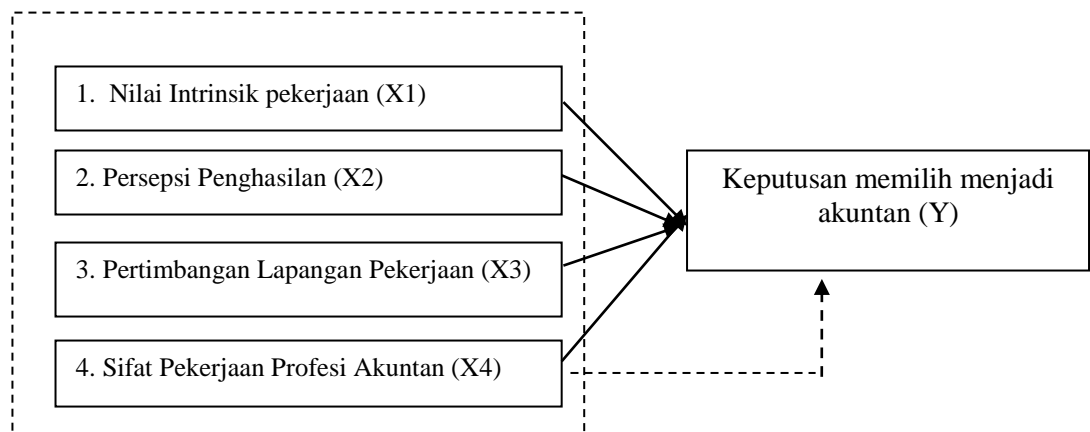
2.3.4. Pengaruh Sifat Pekerjaan Profesi Akuntan terhadap keputusan menjadi akuntan

Individu memiliki personalitas yang berbeda stau dengan yang lainnya. Personalitas adalah karakteristik psikologis yang berada dalam diri para individu menggambarkan seseorang dapat merespon lingkungannya. Mencerminkan dari sikap prilaku seseorang adalah personalitas. Menurut Andi, (2012) meneliti bahwa faktor personalitas berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karier sebagai akuntan publik. Semakin sama atau cocok kepribadian seseorang dengan pekerjaannya menjadi akuntan publik maka minat akan menjadi akuntan publik semakin

tinggi. Sama dengan yang telah dikemukakan (Meliana, 2014) faktor personalitas dapat berpengaruh terhadap pemilihan karier sebagai akuntan public.

2.4 Kerangka Konseptual

Untuk menggambarkan alur pemikiran penelitian agar lebih jelas, maka akan dijabarkan dalam gambar berikut ini :



Gambar 2.2 Kerangka Konseptual

Keterangan : \longrightarrow : Pengaruh parsial
 \dashrightarrow : Pengaruh simultan

2.5 Hipotesis

Berdasarkan tujuan dan rumusan masalah yang ada, maka dalam penelitian ini penulis memberikan hipotesis:

H_1 : Nilai intrinsik pekerjaan berpengaruh terhadap keputusan menjadi akuntan pada mahasiswa Program Studi Akuntansi STIE PGRI Dewantara Jombang

- H₂ : Persepsi penghasilan berpengaruh terhadap keputusan menjadi akuntan pada mahasiswa Program Studi Akuntansi STIE PGRI Dewantara Jombang
- H₃ : Pertimbangan lapangan pekerjaan berpengaruh terhadap keputusan menjadi akuntan pada mahasiswa Program Studi Akuntansi STIE PGRI Dewantara Jombang
- H₄ : Sifat pekerjaan profesi akuntan berpengaruh terhadap keputusan menjadi akuntan pada mahasiswa Program Studi Akuntansi STIE PGRI Dewantara Jombang
- H₅ : Nilai intrinsik pekerjaan, persepsi penghasilan, pertimbangan lapangan pekerjaan, sifat pekerjaan profesi akuntan berpengaruh secara simultan terhadap keputusan menjadi akuntan pada mahasiswa Program Studi Akuntansi STIE PGRI Dewantara Jombang